

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Peranan pentingnya yaitu pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam proses pembelajaran dengan car yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan sistem yang penting yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dimana manajemen pembelajaran itu merupakan keseluruhan penyelenggaraan dalam usaha kerja suatu lembaga pendidikan untuk memperdayagunakan semua sumber secara efektif, efisien dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dari beberapa gagasan diatas maka manajemen dianggap penting alasannya dianggap penting karena merupakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dicirikan sebagai proses kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan manajemen dalam mengelola pembelajaran sngatlah penting.

Pembelajaran secara umum tidak terlepas dari adanya masalah yang dialami oleh guru maupun peserta didik, terdapat dua komponen permasalahan yaitu: faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu meliputi motivasi dan kondisi psikologis. Karakteristik sebagian peserta didik yang tergolong rata-rata menengah kebawah menjadi kendala bagi guru. Hal ini akan berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang mengaktifkan pesrta didik, dimana sebagian peserta didik akan sulit mengikuti pelajaran sesuai dengan target waktu yang ada. Motivasi belajar yang rendah juga menjadi sebagian kendala.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 10 November 2021 (saat survey pra penelitian) pukul 10.30 WIB di ruangan kantor dengan guru kelas A PAUD KB Wijaya Kusuma yakni Ibu Astriyanti, S.Pd.,

beliau mengatakan bahwa kondisi yang berasal dari diri peserta didik terutama kemampuan sosial yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, tolong menolong, peduli sosial dan mandiri belum berkembang secara maksimal terutama pada kelas A, dimana kelas A ini anak-anaknya masih butuh dampingan khusus dari orang tuanya, contohnya ketika proses belajar mengajar berlangsung itu ada beberapa anak yang masih harus didampingi oleh orang tuanya hal ini menimbulkan sikap kemandirian peserta didik belum bisa berkembang secara maksimal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Alokasi waktu yang terbatas juga merupakan kendala yang dialami guru serta keterbatasan media pembelajaran sehingga kebutuhan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Amelia, 2017, p. 16).

Menurut Samples pada (Yus, 2011, p. 19) mengungkapkan bahwa “ Pada waktu lahir otak bayi belum sempurna, tetapi telah mengandung jaringan saraf sekitar 100 miliar sel saraf aktif yang siap melakukan sambungan antar sel“. Perkembangannya sebagai paripurna melalui pengalaman berdasarkan hari ke hari. Sambungan itu wajib diperkuat melalui banyak sekali rangsangan yg menciptakan pengalaman belajar. Di samping itu, menurut Howard Gardner pada (Yus, 2011), mengemukakan masa anak adalah masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan berdasarkan 50% sebagai 80%. Peningkatan ini akan tercapai jika lingkungan menaruh rangsangan atau *Stimulan* yang sempurna.

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial, pada dasarnya anak bersifat *egosentris*, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, yang memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009, p. 6).

Menurut (Mansur, 2009, p. 6) orang lain berfikir sebagaimana ia berfikir, hal itu ditunjukkan pada pola bermain anak. Sampai usia tiga tahun

anak lebih banyak bermain sendiri (*soliterplay*), baru kemudian mereka mulai bermain sejenis (*parallel play*), mulai bermain karena melihat temennya bermain (*on looking play*), dan kemudian bermain bersama (*cooperativeplay*).

Selama bermain, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan mereka sendiri. Anak-anak dapat mengamati, mengukur, membandingkan, mengeksplorasi, meneliti, dan banyak lagi, yang semuanya dapat dilakukan oleh anak-anak. Situasi seperti ini sering dilakukan tanpa disadari bahwa anak telah melatih sebagian kemampuannya, sehingga ia memiliki kemampuan baru. Sebagai salah satu cara belajar, bermain harus memperhatikan semua aspek bermain. Permainan untuk anak harus direncanakan terlebih dahulu agar dapat membawa anak ke dalam lingkungan yang merangsang tumbuh kembangnya. Dengan kata lain, bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan yang lebih cepat dan mendasar (Yus, 2011, pp. 32–35)

Adapun dasar untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya dapat dimulai dengan memberi contoh terhadap hal-hal kecil, misalnya meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan, mengucapkan permisi ketika akan melewati kerumunan orang-orang yang sedang duduk dan berjalan dengan sedikit menunduk dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain atau ada orang lain yang mengucapkan selamat karena kita mendapat kesenangan dan ucapan turut berduka cita ketika kita tertimpa musibah.

Selain pengembangan keluarga dan masyarakat, pengembangan keterampilan sosial anak juga dilakukan di sekolah. Dalam hal ini, guru juga harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan untuk membantu anak memahami mengapa mereka menerapkan aturan berikut: Kerjasama, gotong royong dan saling menghormati atau menghargai. Guru juga dapat memberikan informasi

kepada anak-anak tentang keragaman budaya, etnis dan agama di dalam masyarakat atau di antara anak-anak itu sendiri, dan perlunya saling menghormati di antara anak-anak (Susanto, 2012, p. 178).

Dilihat dari pembahasan mengenai manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik ini, dan melihat kenyataan lapangan di PAUD KB Wijaya Kusuma tentu para guru sudah membuat perencanaan yang sesuai dengan pengembangan kemampuan sosial peserta didik dan tidak lepas juga dalam merencanakan pembelajaran didasarkan dengan kurikulum yang sudah ditentukan, disisi lain juga pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan diawal pembelajaran dan untuk evaluasi pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik ini dilakukan kurang lebih 2 kali yang pertama dilakukan setiap hari untuk melihat perkembangannya dan kedua itu dilakukan ketika akhir semester dengan menggunakan buku rapot.

Selama ini proses manajemen pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang diterapkan oleh pendidik ini dapat dikatakan belum terarah dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan karena kemampuan sosial peserta didik yang ada di PAUD KB Wijaya Kusuma ini belum berkembang sesuai harapan terutama dalam menegmbangkan kemampuan sosial peserta didik.

Beberapa penjelasan di atas memerlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosialisasi anak. Melalui manajemen pembelajaran, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan materi yang diberikan oleh guru. Disisi lain juga dapat menggunakan metode pembelajaran seperti pembiasaan dan sosiodrama untuk menarik perhatian anak dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penuls tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Manajemen Pembelajaran d alam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta*

*Didik di PAUD KB Wijaya Kusuma Desa Losari Lor Kabupaten Cirebon.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan antara lain adalah

1. Belum maksimalnya *controlling* tenaga pendidik terhadap pengembangan kemampuan sosial peserta didik.
2. Masih kurangnya profesionalisme tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar.
3. Penerapan manajemen pembelajaran masih kurang optimal terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.
4. Perencanaan pembelajaran di PAUD KB Wijaya Kusuma perlu disusun ulang agar fleksibel dan aplikatif.
5. Kegiatan pelaksanaan harus dipantau kembali agar hasil kegiatan evaluasi berjalan dengan efektif dan efisien.

## **C. Fokus Masalah**

Untuk menghindari adanya perluasan masalah penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada :

1. Unit penelitian dibatasi pada PAUD KB Wijaya Kusuma Desa Losari.
2. Manajemen pembelajaran dibatasi pada fungsi manajemen yaitu

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2005, p. 23)

### b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan

tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010, p. 45).

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum (Widoyoko, 2010, p. 67).

3. Model pendekatan manajemen pembelajaran dibatasi oleh 3 pendekatan untuk kurikulum PAUD yaitu model pendekatan proses kematangan, model pendekatan tingkah laku lingkungan, dan model pendekatan interaksi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan Kemampuan sosial peserta didik di PAUD KB Wijaya Kusuma?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di PAUD KB Wijaya Kusuma?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di PAUD KB Wijaya Kusuma?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di PAUD WIJAYA Kusuma.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di PAUD Wijaya Kusuma.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di PAUD KB Wijaya Kusuma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta Didik Di PAUD KB Wijaya Kusuma Desa Losari Lor”. Bagian ini berisi uraian tentang manfaat hasil penelitian bagi

perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga tertentu, teknologi dan seni, (IPTEKS) serta pemerintah maupun masyarakat, baik secara teoritis maupun praktis (Kurniawan, 2018)

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada disiplin anak yang sesuai dengan teori manajemen peserta didik, pengelolaan pembelajaran disiplin ilmu pengetahuan sosial dan psikologi manajemen khususnya mengenai interaksi kemampuan sosial peserta didik pada anak usia dini.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Lembaga Pendidikan

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya sebagai penentu keberhasilan dari siswanya.
2. Dapat menjadi pertimbangan mengenai manajemen pembelajaran untuk diterapkannya dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

##### b. Bagi Guru

1. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.
2. Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan metode manajemen pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

##### c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi dalam belajar meningkat.
2. Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik terutama sikap disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, peduli sosial dan mandiri.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan khususnya bagi penulis dan sebagai pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan yang bersifat *responsive*, kreatif terutama dalam bidang manajemen pembelajaran.

e. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan diri serta motivasi diri bagi masyarakat khususnya bagi pembaca.

